

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia perminyakan khususnya Pertamina masalah tentang penyusutan (*Losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum bongkar di pelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat, dimana hasil perhitungan melewati batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina.

Negara Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang membangun di semua bidang ekonomi dan bidang lainnya yang menimbulkan dampak antara lain memerlukan bahan bakar, salah satunya bahan bakar tersebut adalah Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu Premium, Kerosine dan Solar yang setiap harinya diperlukan oleh masyarakat luas. Dalam pendistribusian kebutuhan Bahan Bahan Minyak membutuhkan transportasi darat dan laut.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kapal *tanker* juga mengalami pembaharuan, sehingga dalam pelaksanaan tugas pengoperasian kapalnya pun semakin kompleks, untuk itu para anak buah kapal diharuskan bisa menyelesaikan pelaksanaan bongkar muat dengan sebaiknya agar dapat menguraikan atau menghilangkan kerugian pada saat pelaksanaan proses bongkar muat.

Dalam pelaksanaan tugas pengoperasian peralatan yang semakin canggih serta rumit, kompleks dan maju, menjadi tantangan yang harus lebih dikuasai oleh tenaga kerja yang mengoperasikan. Peralatan bongkar muat yang canggih tidak menjamin untuk ketepatan waktu dalam proses bongkar muat, sehingga kemampuan dari tenaga kerja itu harus dikembangkan sesuai dengan aturan yang berlaku agar dapat menciptakan koefisien waktu yang tepat dari bongkar muat maupun dari keselamatan pekerja itu sendiri.

Selain itu informasi dan data dari setiap produk muatan sangat dibutuhkan, dengan adanya data dan informasi, penanganan muatan dikapal *tanker* dapat diperhitungkan kemungkinan bahaya yang timbul seperti : kerusakan muatan, kebakaran, ledakan, keracunan, pencemaran alam sekitar dan akibat lain yang ditimbulkan. Untuk itu yang cakap untuk dapat melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik.

Kerugian pada saat proses bongkar dan muat juga dapat dicegah dengan cara merawat alat bongkar muat di atas kapal, contohnya seperti *manifold*, kran-kran, pompa muatan, pipa cargo, serta alat-alat pencucian tanki. Dengan merawat alat bongkar muat tersebut, maka proses bongkar muat akan lancar dan tidak menimbulkan kerugian bagi pihak kapal, perusahaan, pencharter dan lingkungan disekitarnya.

Pada proses pencucian tanki juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bongkar dan muat di atas kapal, dengan tanki yang bersih maka muatan tidak terkontaminasi dengan kotoran atau muatan sisa yang tertinggal ditanki maupun didalam pipa muatan. Biasanya pihak darat (*Loading Master*) serta

surveyor akan mengecek kebersihan tanki kapal sebelum memuat, jika ditemukan tanki dalam keadaan tidak bersih, maka *Loading Master* berhak untuk membatalkan atau menunda proses bongkar dan muat, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi pihak kapal maupun pihak perusahaan.

Untuk proses perawatan pompa muatan juga sangat berpengaruh dalam kelancaran bongkar muat di atas kapal. Jika pompa yang digunakan saat bongkar muat tidak pernah dirawat, maka pompa akan mengalami kerusakan yang dapat mengganggu proses bongkar muat. Selain masalah kerusakan pompa yang dapat membuat terlambatnya proses bongkar muat di atas kapal, juga terjadi masalah penyusutan (*Losses*) yaitu permasalahan yang juga terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum bongkar dipelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat, dimana hasil perhitungan melewati batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina.

Pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak-minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari penyusutan (*Tolerable Loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktek laut diatas kapal MT. Sinar Jogya sering terjadi kapal mengalami masalah, yaitu terjadinya keterlambatan pemuatan yang disebabkan oleh karena tanki ruang muat tidak dalam keadaan baik. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya

peralatan-peralatan pendukung yang digunakan untuk pelaksanaan proses bongkar muat, sehingga mengakibatkan proses terjadinya bongkar muat tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan juga kurangnya kesadaran *crew* kapal yang tidak mengecek kesiapan peralatan untuk melakukan bongkar muat dengan baik dan benar, sehingga menyebabkan terjadinya kebocoran yang diakibatkan kurangnya peralatan pendukung..

Menurut Arso Martopo (2001:2) proses penanganan dan pengoperasian muatan didasarkan pada prinsip pemuatan: 1. Melindungi kapal (*To protect the ship*), 2. Melindungi muatan (*To protect the cargo*), 3. keselamatan kerja buruh dan anak buah kapal (*safety of crew and longshoreman*), 4. kelestarian lingkungan (*Environmentprotect*), 5. Membongkar muatan tepat dan sistematis (*To obtain rapid and systematic loading and discharging*), 6. Memenuhi ruang muat (*To obtain maximal use of available cubic of the ship*).

Sesuai dengan masalah-masalah yang ada yaitu masalah dalam bongkar muat tentang pengendalian penyusutan (*Losses*) saat berada di atas kapal adalah melakukan berbagai macam pengecekan terhadap suhu yang berada di tanki darat maupun tanki kapal dan melakukan berbagai macam pengecekan dan pengawasan terhadap berkurangnya volume-volume minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari darat atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan agar tidak terjadi penyusutan minyak dari toleransi yang ditetapkan dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan dapat mengendalikan penyusutan tersebut.

Berdasarkan dari masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah di atas kapal MT. Sinar Jogya. Penulis mengangkat masalah tersebut, dengan mengambil judul skripsi :

“ PELAKSANAAN PROSES BONGKAR MUAT *OIL PRODUCT* AVTUR DI ATAS KAPAL MT. SINAR JOGYA ”

B. Perumusan Masalah

Selama penulis melaksanakan praktek laut (PRALA) di kapal MT. Sinar Jogya, penulis menemukan beberapa masalah yang sering terjadi. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Mengapa terjadi keterlambatan dalam proses bongkar muat di kapal MT. Sinar Jogya ?
2. Mengapa terjadi jumlah selisih muatan pada saat proses bongkar muat di atas kapal MT. Sinar Jogya ?

C. Pembatasan Masalah

Di dalam optimalisasi penanganan proses bongkar muat masih saja terdapat gangguan-gangguan diantaranya yang akan di ambil sebagai batasan masalah di atas kapal MT. Sinar Jogya adalah tentang pelaksanaan proses bongkar muat *oil product avtur* di atas kapal MT. Sinar Jogya.

D. Tujuan Penelitian

Dari judul penelitian yang di ambil dari masalah-masalah yang terjadi di kapal MT. Sinar Jogya, tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor apa sajakah yang menyebabkan keterlambatan pada proses bongkar muat dikapal MT. Sinar Jogya ?
2. Untuk mengetahui faktor selisih muatan yang terjadi pada saat bongkar muat dikapal MT. Sinar Jogya ?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum dalam memahami tentang penyusutan (*Losses*).
 - b. Wawasan adik kelas atau junior, betapa pentingnya mengetahui penyusutan (*Losses*) pada muatan di kapal *tanker*.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi acuan, masukan gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal *tanker* agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan pengukuran dan perhitungan-perhitungan minyak pada kapal *tanker*.
 - b. Diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran bagi Pertamina dan khususnya bagi perwira pada kapal *tanker* mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan guna menekan atau meminimalkan besarnya nilai-nilai penyusutan (*Losses*) pada muatan yang akan dimuat ataupun dibongkar.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini penulis sajikan dalam 3 bagian yang diuraikan masing-masing dan mempunyai keterkaitan antar bagian yang satu dengan bagian yang lainnya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran dan abstraksi.

2. Bagian utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam lima bab yang saling memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini, penulis dapat mengetahui dengan baik manfaat dari skripsi ini, adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari masalah yang terjadi di atas kapal MT. Sinar Jogya, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai ilmu dan teori-teori yang terdapat

dalam pustaka, pengertian-pengertian, dan kerangka pemikiran yang berisi teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga mendapatkan asumsi-asumsi serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis yang mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam menganalisis data.

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari deskripsi data yang berisi tentang data dari lapangan mengenai fakta-fakta yang didapat di atas kapal, kemudian menganalisis data untuk mengetahui alternatif pemecahan masalah dan evaluasi pemecahan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai penyebab terjadinya masalah-masalah dan solusi yang bisa diambil guna mengatasi permasalahan serta saran yang berisikan tentang saran-saran yang penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

3. Bagian akhir

Bagian akhir skripsi ini mencakup daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran. Pada halaman lampiran berisi data atau keterangan lain yang menunjang uraian yang disajikan dalam bagian utama skripsi ini.